



PENGUATAN AKHLAK LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN KAMPUS PADA MAHASISWA ILMU KESEHATAN

Mukhlishin¹, Sahman Z², Dewi Urifah³, Khaerunnisa⁴

^{1,2}Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³Program Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹mukhlishin@ummat.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kerusakan lingkungan yang semakin meningkat mencerminkan rendahnya kesadaran masyarakat, termasuk kalangan akademik, terhadap pentingnya akhlak dalam menjaga dan melestarikan alam. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai akhlak dalam pengelolaan lingkungan pada mahasiswa ilmu kesehatan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui program edukasi dan pendampingan yang difokuskan pada penguatan akhlak ekologis, pemanfaatan sumber daya secara bijak, serta pembiasaan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan kampus. Metode pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahap berikut: Tahap 1 Persiapan dan Identifikasi Masalah, Tahap 2 Sosialisasi dan Edukasi Akhlak Lingkungan, Tahap 3 Pelatihan Praktik Pengelolaan Lingkungan Kampus, Tahap 4 Implementasi Program Aksi Lingkungan, dan Tahap 5 Monitoring, Refleksi, dan Evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa ilmu kesehatan memiliki tingkat kesadaran akhlak lingkungan yang relatif baik, khususnya dalam aspek kebersihan dan tanggung jawab penggunaan sumber daya. Namun demikian, partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan secara kolektif masih tergolong rendah dan memerlukan penguatan lebih lanjut. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi ekologis yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam aktivitas akademik guna membentuk kesadaran ekologis serta tanggung jawab moral mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan yang berperan dalam menjaga kesehatan manusia dan lingkungan.

Kata Kunci: akhlak; lingkungan; kesadaran ekologis; mahasiswa.

Abstract: The increasing environmental damage reflects the low awareness of the public, including academics, on the importance of morals in protecting and preserving nature. This community service program aims to analyze the implementation of moral values in environmental management in health science students and identify the factors that affect them. Service activities are carried out through education and mentoring programs that focus on strengthening ecological morals, using resources wisely, and habituating environmentally friendly behavior in campus life. The implementation method is carried out in the following stages: Stage 1 Preparation and Problem Identification, Stage 2 Socialization and Environmental Ethics Education, Stage 3 Training in Campus Environmental Management Practices, Stage 4 Implementation of the Environmental Action Program, and Stage 5 Monitoring, Reflection, and Evaluation. The results of the activity showed that health science students have a relatively good level of environmental moral awareness, especially in the aspects of cleanliness and responsibility for the use of resources. However, the active participation of students in environmental conservation activities collectively is still relatively low and needs further strengthening. These findings affirm the importance of sustainable and integrated ecological education in academic activities to form ecological awareness and moral responsibility of students as prospective health workers who play a role in maintaining human health and the environment.

Keywords: morals; environment; ecological awareness; students.

**Article History:**

Received : 01-04-2023
 Revised : 18-04-2023
 Accepted : 28-04-2023
 Online : 30-04-2023



This is an open access article under the
 CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan dasar dalam pembentukan karakter mahasiswa, terutama di Universitas Muhammadiyah Mataram yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan pendidikan umum (Nugraha, 2015; Saddam et al., 2022). Dalam konteks ini, kesadaran akan kebersihan lingkungan menjadi wujud konkret dari pendidikan akhlak yang ditanamkan sejak dini. Kebersihan tidak hanya dipahami sebagai aspek fisik semata, tetapi juga mencerminkan kebersihan hati, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Melalui pembiasaan menjaga kebersihan, mahasiswa untuk menghargai ciptaan Allah, menjaga kesehatan pribadi dan bersama, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan harmonis (Dewi Sadiyah, 2015; Fatmawati, 2018).

Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah (penjaga) di bumi yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan perlindungan lingkungan (Meyresta & Fasa, 2022). Ayat-ayat dalam Al-Quran, seperti Surah Al-Baqarah ayat 30, dikatakan bahwa manusia diberi amanah untuk menjaga bumi. Selain itu, hadis-hadis Nabi juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan, melindungi sumber daya alam, dan memperlakukan hewan dengan baik. Misalnya, dalam salah satu hadis disebutkan bahwa “Barang siapa yang menanam pohon, maka setiap buah yang dihasilkan pohon tersebut merupakan sedekah baginya (HR. Ahmad) (Fatmawati, 2018; Meyresta & Fasa, 2022).

Observasi awal di Universitas Muhammadiyah Mataram menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum menunjukkan sikap optimal dalam menjaga dan mengelola lingkungan kampus. Perilaku seperti kurang disiplin dalam membuang sampah, penggunaan fasilitas publik yang kurang bijak, serta kurangnya keterlibatan dalam kegiatan pelestarian lingkungan menjadi kendala utama. Hal ini menunjukkan adanya gap antara kondisi ideal dan realita lapangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi akhlak pengelolaan lingkungan sebagai langkah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa. Program ini diharapkan menjadi upaya strategis dalam membentuk akhlak ekologis mahasiswa ilmu kesehatan sehingga tercipta lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan kondusif.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif-
 edukatif, yaitu menggabungkan pembinaan nilai akhlak lingkungan

dengan praktik langsung pengelolaan lingkungan kampus. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif mahasiswa sebagai subjek utama perubahan perilaku ekologis di kampus. Pendekatan yang digunakan meliputi edukasi nilai akhlak lingkungan berbasis Islam dan kesehatan lingkungan, pembiasaan (habituaasi) perilaku ramah lingkungan, aksi nyata pengelolaan lingkungan kampus, dan refleksi dan evaluasi perubahan sikap mahasiswa. Sasaran utama kegiatan adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan, organisasi kemahasiswaan peduli lingkungan, dan civitas akademika pendukung (dosen dan tenaga kependidikan) (Hadi et al., 2021; Prasetya & Cholily, 2021).

Metode pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahap berikut: Tahap 1 Persiapan dan Identifikasi Masalah, pada tahap ini dilakukan kegiatan awal berupa: 1) Koordinasi dengan pimpinan fakultas dan pengelola kampus; 2) Observasi kondisi lingkungan kampus (kebersihan, sampah, ruang hijau); 3) Survei awal sikap dan perilaku mahasiswa terhadap lingkungan; dan 4) Penyusunan modul penguatan akhlak lingkungan.

Tahap 2 Sosialisasi dan Edukasi Akhlak Lingkungan; tahap ini bertujuan memberikan pemahaman nilai dan etika ekologis melalui: seminar atau kuliah umum tentang akhlak lingkungan dalam perspektif Islam dan kesehatan, diskusi kelompok tentang tanggung jawab mahasiswa kesehatan terhadap lingkungan, penyampaian materi mengenai konsep kebersihan sebagai bagian dari iman, amanah menjaga bumi, dan etika pengelolaan sampah dan sanitasi kampus.

Tahap 3 Pelatihan Praktik Pengelolaan Lingkungan Kampus, mahasiswa diberikan pelatihan keterampilan sederhana, seperti memilah sampah organik dan anorganik, pengelolaan limbah sederhana di lingkungan kampus, pembuatan eco-enzyme atau kompos mini, dan gerakan hemat energi dan air.

Tahap 4 Implementasi Program Aksi Lingkungan, tahap inti berupa gerakan aksi bersama mahasiswa, seperti program “Kampus Bersih Berakhlak”, gerakan Jumat Bersih dan Hijau, penanaman pohon atau penghijauan kampus, pembuatan pojok edukasi lingkungan sehat, dan pembentukan “Duta Akhlak Lingkungan Mahasiswa”

Tahap 5 Monitoring, Refleksi, dan Evaluasi, tahap evaluasi dilakukan melalui observasi perubahan perilaku mahasiswa, angket post-test akhlak lingkungan, forum refleksi (sharing pengalaman dan kendala), dan dokumentasi capaian program.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya program kegiatan penyadaran tentang menjaga lingkungan merupakan tugas bagi setiap warga negara. Hal tersebut sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik

Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Dalam pasal III disebutkan bahwa standar baku kesehatan lingkungan dan persyarikat kesehatan yang diterapkan untuk media air, udara, tanah, pangan sarana, bangunan, vector dan binatang pembawa penyakit yang salah satunya berada pada kawasan pemukiman. Hal tersebut mengindikasikan kepada kita bahwa pentingnya menjaga kebersihan-pada kawasan pemukiman (Maksum & KM, 2022; Marlinae et al., 2019).

Lingkungan hidup adalah sesuatu yang akan mendapat banyak manfaat jika dipelihara oleh umat manusia. Pasalnya, jika berbicara soal lingkungan pasti dikaitkan dengan manusia karena baikburuknya lingkungan akan berefekpada manusia itu sendiri. Menjaga kemaslahatan manusia inilah yang termasuk bagian inti dari maqashid syariah. Dengan kata lain, maqashid syariah mengacu pada niat Allah SWT yang menciptakan syariah untuk memberi manfaat bagi manusia (masalah), khususnya dalam memenuhi kebutuhan daruriyyah (primer), hajiyyah (sekunder), dan tahsiniyyah (tersier), yang akan memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan moral dan menjadi hamba Allah yang baik (Syahrial, 2021; Zainur, 2020).

Oleh karna itu kami melakukan kegiatan pengabdian mengenai implementasi akhlak dalam pengelolaan lingkungan pada mahasiswa Ilmu Kesehatan menunjukkan bahwa edukasi visual melalui media poster interaktif mampu meningkatkan pemahaman dan mendorong perubahan perilaku ekologis mahasiswa. Sebelum kegiatan dilaksanakan, observasi menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum memiliki kebiasaan yang konsisten dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus. Perilaku seperti membuang sampah sembarangan, kurang peduli terhadap fasilitas umum, serta minimnya kesadaran untuk menjaga area hijau masih terlihat.

Setelah sosialisasi dilakukan, mahasiswa memperlihatkan perubahan perilaku yang signifikan. Edukasi yang disampaikan dengan pendekatan visual dan diskusi interaktif memberikan dampak positif karena mudah dipahami dan mampu menarik perhatian peserta. Mahasiswa mulai menunjukkan sikap lebih peduli terhadap lingkungan, seperti menjaga kebersihan area sekitar, membuang sampah pada tempatnya, memperlakukan fasilitas umum dengan baik, serta menunjukkan kesadaran menjaga tanaman dan ruang hijau di lingkungan kampus.

Hasil ini sejalan dengan konsep akhlak ekologis yang menekankan pentingnya nilai tanggung jawab dan amanah dalam menjaga lingkungan sebagai bagian dari ibadah dan moralitas manusia. Mahasiswa ilmu kesehatan, yang identik dengan profesi pelayanan dan humanisme,

menjadi kelompok yang tepat untuk diberikan penguatan nilai-nilai ini. Dengan tertanamnya akhlak pengelolaan lingkungan, mereka diharapkan mampu menerapkan perilaku ekologis tidak hanya di kampus tetapi juga dalam kehidupan pribadi maupun profesionalnya di masa depan.

Dengan mengintegrasikan nilai agama, seperti mengajarkan bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari ibadah, mahasiswa dapat lebih memahami makna dari tindakan tersebut. Pendidikan lingkungan hidup yang menekankan penghargaan terhadap ciptaan Tuhan tidak semata-mata mengajarkan tanggung jawab ekologis, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai spiritual yang bermakna secara mendalam (Saragih, 2019).

Partisipasi aktif ini bukan hanya akan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga akan mendukung terciptanya pola hidup berkelanjutan yang memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh komunitas (Karim, 2021). Program pengabdian ini direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan berkala atau integrasi materi ke dalam mata kuliah relevan, agar nilai-nilai akhlak ekologis dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan dosen dan organisasi kemahasiswaan dapat memperkuat keberlanjutan program serta memperluas cakupan penerapan akhlak lingkungan di seluruh fakultas.

Islam menekankan pentingnya kesehatan fisik dan mental, serta kebersihan lingkungan. Kesehatan mental dianggap penting dalam perspektif Islam, dan komunitas dan keluarga memainkan peran penting dalam pemeliharannya. Islam mengedepankan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai bagian dari pemeliharaan lingkungan, memandang alam sebagai amanah dari Allah (Anam, 2016). Faktor penentu kesehatan yang utama dalam Islam meliputi iman, ibadah, perilaku, lingkungan, faktor sosial, genetika, dan pelayanan kesehatan (Nuryati & Epid, 2022). Meskipun agama dianggap berperan dalam mendorong perilaku pro-lingkungan, dampaknya tampaknya hanya terbatas pada pilihan gaya hidup dasar individu dibandingkan upaya kebijakan atau pelestarian ekosistem yang lebih luas (Effendi et al., 2020; Mubarak & Haryanto, 2020). Studi-studi ini secara kolektif menyoroti keterkaitan kesehatan fisik, kesejahteraan mental, dan kepedulian lingkungan dalam ajaran Islam (Thahir, 2020).



Gambar 1. Tugas Kepedulian Lingkungan.

Akhlak bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk yang lainnya. Menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh manusia agar lebih baik dalam berhubungan baik sesama manusia apalagi kepada Allah sebagai pencipta (Harahap & Siregar, 2017).

Menjaga kebersihan dan kerapian adalah salah satu kebiasaan terpuji yang sangat ditekankan dalam kehidupan santri. Kebiasaan ini tidak hanya mencerminkan kepribadian seseorang, tetapi juga menjadi bagian dari ajaran Islam yang mendalam. Berikut adalah uraian tentang bagaimana menjaga kebersihan dan kerapian membentuk karakter terpuji

a) Nilai kebersihan dalam Islam. Dalam ajaran Islam, kebersihan adalah sebagian dari nama (وَرُحَةُ الطَّرِيقِ شَطَائِمُ الْإِسْلَامِ). Rasulullah SAW menekankan pentingnya kebersihan baik jasmani maupun lingkungan. Mahasiswa/ masyarakat yang menjaga kebersihan mencerminkan akhlak mulia dan kedekatannya dengan nilai-nilai agama.

b) Membina sifat disiplin (Harahap & Siregar, 2017; Thahir, 2020)

Pendidikan lingkungan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan individu serta masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Konsep ini mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memahami hubungan antara manusia dan lingkungan serta dampak dari tindakan manusia terhadap alam (Nugroho, 2022). Adapun tujuan pendidikan lingkungan mencakup kesadaran lingkungan dengan meningkatkan pemahaman tentang isu-isu lingkungan dan pentingnya perlindungan lingkungan, keterampilan praktis dengan mendorong individu untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah lingkungan, perubahan sikap dengan mengubah perilaku individu dan masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan, keterlibatan masyarakat dengan memfasilitasi partisipasi aktif

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian tentang implementasi akhlak dalam pengelolaan lingkungan terbukti meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa Ilmu Kesehatan terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Mahasiswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif setelah sosialisasi, terutama dalam menjaga kebersihan dan menghargai fasilitas kampus. Program ini berhasil mencapai tujuan melalui partisipasi aktif peserta, penyampaian materi yang efektif, serta perubahan perilaku yang mulai terlihat. Kegiatan lanjutan direkomendasikan agar proses internalisasi akhlak ekologis dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Islam menempatkan perhatian yang besar pada pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup sebagai

bagian dari tanggung jawab umat manusia terhadap ciptaan Tuhan. Ajaran agama ini menggaris bawahi bahwa manusia sebagai khalifah di bumi memiliki kewajiban untuk menjaga keseimbangan alam dan menghindari kerusakan yang dapat merugikan kehidupan di bumi. Integrasi ajaran Islam tentang pelestarian lingkungan hidup dalam lembaga pendidikan Islam, merupakan langkah yang sangat relevan dan efektif. Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam kajian Akidah Akhlak dan Fiqih, dapat menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang mendalam. Materi pembelajaran yang menghubungkan ajaran agama dengan isu lingkungan hidup dapat memberikan pemahaman ilmiah kepada mahasiswa mengenai bagaimana menjaga dan melestarikan lingkungan sesuai dengan tuntunan agama. Dalam konteks Akidah Akhlak, mahasiswa dapat diajarkan tentang pentingnya akhlak terhadap alam dan makhluk hidup lainnya, serta bagaimana membangun sikap yang peduli terhadap lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram dan semua pihak yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, K. (2016). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Prespektif Islam. *Jurnal Sagacious*, 3(1).
- Dewi Sadiyah, D. (2015). *Peranan Dosen Perempuan dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam untuk Membina Akhlak Mahasiswa*.
- Effendi, M. I., Sugandini, D., Sukarno, A., Kundarto, M., Arundati, R., Berliana, N., Dari, D., & Klaster, H. (2020). Perilaku pro-lingkungan pada mahasiswa. *Yogyakarta: Zahir Publishing*.
- Fatmawati, L. (2018). Implementasi Budaya Religius dalam Pembinaan Mental Mahasiswa D-III Kebidanan di Akademi Kebidanan Sakinah Pasuruan. *Skripsi Tidak Dipublishkan. Surabaya. Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Hadi, M. P., Saiful, H., & Abadi, M. F. (2021). *KAMPUS ZERO PLASTIK (Menubuhkan Visi Dan Nilai Profetik Ke Dalam Perilaku Masyarakat Kampus)*. Duta Media Publishing.
- Handiyati, T., Qomariyah, S., & Kurniawan, J. (2023). Peran Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di MI Cimahi Peuntas Kabupaten Sukabumi. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 86–105.
- Harahap, M., & Siregar, L. M. (2017). Konsep Pendidikan Islam Dalam Membentuk Manusia Paripurna. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 148–163.

- Karim, H. A. (2021). *Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan: Pendekatan Manajemen Partisipatif*. Arti Bumi Intaran.
- Maksum, T. S., & KM, S. (2022). Epidemiologi dan Ekologi Dalam Kesehatan Lingkungan. *Kesehatan Lingkungan Dan Lingkungan Hidup*, 33.
- Marlinae, L., Khairiyati, L., Waskito, A., & Nur Rahmat, A. (2019). *Buku Ajar Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan*. CV. Mine.
- Meyresta, L., & Fasa, M. I. (2022). Etika pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan dalam perspektif islam. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(2), 85–96.
- Mubarok, A., & Haryanto, H. C. (2020). Bagaimana Peran Agama Terkait Perilaku Pro Lingkungan? *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(2), 133–148.
- Nugraha, M. T. (2015). Revitalisasi Pendidikan Akhlak Mulia dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi Agama Islam. *Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(2).
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep pendidikan lingkungan hidup: Upaya penanaman kesadaran lingkungan. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 93–108.
- Nuryati, E., & Epid, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Derajat Kesehatan Masyarakat. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 75.
- Prasetiya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.
- Saddam, S., Iskandar, I., Lestanata, Y., Sudarta, S., Hidayat, R., Rachman, M. T., Zitri, I., Ardyawin, I., Rifaid, R., & Jafar, M. U. A. (2022). Penguatan Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui Penerapan Baitul Arqam Bagi Pemuda Muhammadiyah. *Abdimas Mandalika*, 1(1), 22–30.
- Saragih, E. A. (2019). *Etika Relasi*. PT Kanisius.
- Syahrial, M. (2021). Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Ekonomi Islam. *IndraTech*, 2(1), 51–61.
- Thahir, L. S. (2020). *Filsafat Pandemi: Merespon Masalah Sosial-Keagamaan Di Masa Covid 19*. Iqra Publishing.
- Zainur, Z. (2020). Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal An-Nahl*, 7(1), 32–43.